Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page 14816-14829

Strategi Guru Mengembangkan Literasi Membaca Siswa Kelas Rendah melalui Kegiatan Literasi Pagi Terstruktur

Vina Febiani Musyadad [1], Supandi [2], Agus Jaenal [3], Susilawati [4], Siti Nur Fikriyah [5]
[12345]Institut Agama Islam Rakeyan Santang, Karawang, Indonesia
Corresponding Author: vinamusyadad@gmail.com

Published: Desember, 2025

ABSTRAK

Perubahan pola belajar pada siswa sekolah dasar menempatkan kegiatan membaca sebagai fondasi utama dalam membangun kemampuan berpikir, membentuk kebiasaan belajar, dan menumbuhkan kemandirian literasi sejak tahap awal pendidikan. Pada praktik keseharian di kelas rendah, proses membaca tidak hanya hadir sebagai aktivitas rutin, tetapi berkembang sebagai ruang interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan belajar melalui kegiatan literasi pagi yang disusun secara terstruktur. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan secara mendalam mekanisme implementasi, peran pihak-pihak terkait, serta bentuk konsistensi dan variasi praktik yang muncul selama proses pelaksanaan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, yang kemudian dianalisis secara tematik untuk menemukan pola-pola makna yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program berlangsung secara terstruktur, melibatkan koordinasi antarelemen pelaksana, dan didukung komitmen aktor kunci, meskipun dalam praktiknya tetap dipengaruhi oleh kondisi sumber daya, budaya kelembagaan, dan dinamika lingkungan kerja. Selain itu, ditemukan bahwa keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh komunikasi, adaptasi strategi, serta keterpaduan antara kebijakan dan praktik operasional sehari-hari. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan manajemen implementasi, peningkatan kapasitas pelaksana, serta pengembangan kebijakan berbasis temuan empiris agar program serupa dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: implementasi program, penelitian kualitatif, praktik kelembagaan, koordinasi pelaksanaan, dinamika konteks

ABSTRACT

Changes in learning patterns in elementary school students place reading activities as the main foundation in building thinking skills, forming learning habits, and fostering literacy independence from the early stages of education. In daily practice in lower grades, the reading process is not only present as a routine activity, but develops as a space for interaction between teachers, students, and the learning environment through structured morning literacy activities. The purpose of this study is to describe in depth the implementation mechanisms, the roles of related parties, and the forms of consistency and variation in practices that emerged during the implementation process. The study used a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, participant observation, and document analysis, which were then analyzed thematically to find relevant patterns of meaning. The research results indicate that program implementation was structured, involved coordination between implementing elements, and supported by the commitment of key actors. However, in practice, it was still influenced by resource conditions, institutional culture, and work environment dynamics. Furthermore, it was found that implementation success was significantly influenced by communication, strategic adaptation, and integration between policies and daily operational practices. The implications of this research emphasize the importance of strengthening implementation management, increasing the capacity of implementers, and developing policies based on empirical findings to ensure similar programs are more effective and sustainable.

Keywords: program implementation, qualitative research, institutional practices, implementation coordination, contextual dynamics

© The Author(s). 2025 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan literasi membaca pada abad modern menjadi fondasi penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Dunia pendidikan saat ini menempatkan kemampuan memahami, mengolah, dan menggunakan informasi sebagai keterampilan utama bagi peserta didik sejak jenjang dasar (Putri et al., 2024). Literasi membaca tidak lagi dipahami sekadar kemampuan mengenal huruf dan kata, tetapi mencakup proses berpikir kritis, reflektif, dan komunikatif dalam memahami makna teks (Aida et al., 2025). Berbagai lembaga pendidikan global terus mendorong program penguatan literasi sebagai bagian dari transformasi pembelajaran menuju pembelajar sepanjang hayat (Fitri, 2025). Upaya ini menunjukkan bahwa literasi membaca merupakan modal dasar bagi keberhasilan siswa dalam berbagai bidang akademik dan sosial. Dengan demikian, pengembangan literasi membaca di sekolah dasar menjadi isu strategis yang perlu dikaji secara serius dan berkelanjutan.

Pada konteks pendidikan Indonesia, peningkatan literasi membaca pada siswa sekolah dasar menjadi salah satu fokus utama dalam berbagai kebijakan nasional (Prasrihamni et al., 2022). Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membentuk budaya membaca sejak usia dini, khususnya pada siswa kelas rendah yang berada pada tahap awal perkembangan kemampuan literasi. Guru diharapkan mampu menghadirkan strategi pembelajaran yang kreatif, bermakna, dan kontekstual agar minat serta kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara optimal (Syajida et al., 2024). Implementasi pembelajaran literasi di kelas menuntut pendekatan yang sistematis melalui kegiatan yang terencana dan berorientasi pada pengalaman belajar yang menyenangkan (Syahda et al., 2025). Dalam praktiknya, program literasi pada tingkat sekolah sering kali diwujudkan melalui kegiatan pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut bertujuan menanamkan kebiasaan positif sekaligus memperkuat fondasi kemampuan membaca siswa secara bertahap.

Salah satu bentuk praktik pembiasaan yang banyak diterapkan di berbagai sekolah dasar adalah kegiatan literasi pagi sebagai bagian dari kultur sekolah (Aryani & Purnomo, 2023). Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan bahan bacaan dalam suasana yang santai namun terarah, sehingga mereka dapat mengembangkan rasa nyaman terhadap aktivitas membaca. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses kegiatan agar tidak sekadar menjadi rutinitas, tetapi menjadi pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Hutabarat et al., 2024). Melalui pengelolaan yang baik, literasi pagi dapat membantu siswa membangun kosakata, meningkatkan pemahaman teks, serta menumbuhkan sikap gemar membaca. Namun, keberhasilan kegiatan tersebut sangat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi prosesnya. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai strategi guru dalam kegiatan literasi pagi menjadi aspek penting yang perlu ditelaah dalam penelitian ini.

Di lapangan, pelaksanaan literasi pagi di beberapa sekolah menunjukkan adanya variasi kualitas implementasi yang dipengaruhi oleh perbedaan kompetensi dan pendekatan guru. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian guru telah berupaya melaksanakan kegiatan literasi secara terstruktur, namun belum sepenuhnya optimal dalam mengarahkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Pada beberapa situasi, kegiatan literasi pagi masih bersifat repetitif dan berorientasi pada aktivitas membaca permukaan tanpa pendampingan strategi yang mendukung proses berpikir siswa. Kondisi tersebut berdampak pada keterbatasan perkembangan kemampuan membaca pada siswa kelas rendah yang masih membutuhkan bimbingan intensif. Praktik yang terjadi menunjukkan bahwa program literasi belum seluruhnya menyentuh aspek strategi pedagogis yang mampu menumbuhkan keterlibatan aktif siswa dalam membaca. Fakta ini mengindikasikan perlunya kajian mendalam mengenai bagaimana guru merancang dan mengembangkan strategi literasi melalui kegiatan literasi pagi secara sistematis.

Berdasarkan gambaran tersebut, persoalan utama dalam penelitian ini terletak pada bagaimana strategi guru dalam mengembangkan literasi membaca siswa kelas rendah melalui kegiatan literasi pagi yang dilaksanakan secara terstruktur. Fokus kajian diarahkan pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan penguatan kegiatan literasi yang dikelola oleh guru di kelas. Isu ini penting karena strategi pembelajaran merupakan faktor kunci yang menentukan efektivitas kegiatan literasi dalam membentuk kemampuan membaca siswa. Tanpa strategi yang tepat, kegiatan literasi pagi berpotensi hanya menjadi rutinitas administratif tanpa memberi dampak signifikan terhadap perkembangan literasi siswa. Oleh sebab itu, diperlukan pemahaman komprehensif mengenai praktik nyata yang dilakukan guru dalam mengelola kegiatan literasi pagi. Kajian ini akan menelaah bagaimana strategi tersebut diterapkan dalam konteks pembelajaran nyata di lingkungan sekolah dasar.

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Kecamatan Telukjambe Barat sebagai lokus penelitian karena sekolah ini secara konsisten menerapkan kegiatan literasi pagi sebagai bagian dari budaya sekolah. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki komitmen terhadap penguatan literasi sekaligus mengintegrasikannya dengan karakter keislaman. Siswa kelas rendah di sekolah ini menjadi fokus kajian karena mereka berada pada tahap awal pembentukan kemampuan membaca yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang tepat. Guru yang mengajar pada jenjang tersebut memainkan peran sentral dalam membimbing siswa melalui kegiatan literasi pagi yang telah diprogramkan. Lingkungan sekolah yang religius dan berbasis tahfizh memberikan konteks unik dalam pengembangan literasi membaca yang layak dikaji secara mendalam. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk memahami praktik strategi guru dalam konteks nyata di sekolah tersebut.

Dalam perspektif teori pembelajaran literasi, berbagai konsep seperti teori konstruktivisme sosial dan pendekatan literasi berbasis kegiatan menekankan pentingnya peran interaksi, pengalaman, dan strategi pendampingan guru dalam membangun pemahaman membaca (Panggabean & Misykah, 2025).

Teori-teori tersebut menegaskan bahwa aktivitas literasi tidak hanya bergantung pada bahan bacaan, tetapi juga pada strategi pedagogis yang mampu mengaktifkan proses kognitif siswa. Namun, dalam praktik pendidikan dasar, implementasi teori tersebut sering kali belum sepenuhnya terwujud dalam kegiatan literasi pagi. Strategi yang digunakan guru masih cenderung berorientasi pada pembiasaan tanpa penguatan aktivitas reflektif dan dialogis dalam membaca (Saputra & Parisu, 2025). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara idealitas konsep teori literasi dengan praktik yang berlangsung dalam konteks sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang menelaah bagaimana strategi guru diterapkan dalam situasi pembelajaran nyata.

Sejumlah penelitian sebelumnya banyak membahas program literasi sekolah, namun sebagian besar lebih menyoroti hasil capaian siswa atau efektivitas program secara umum. Kajian yang secara spesifik menelaah strategi guru dalam kegiatan literasi pagi pada siswa kelas rendah dalam konteks sekolah berbasis keislaman masih relatif terbatas. Beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Ahyana dan Fihayati menunjukkan keberhasilan program literasi, tetapi belum banyak menggambarkan secara rinci proses strategis yang dilakukan guru dalam membimbing siswa selama kegiatan berlangsung (Ahyana & Fihayati, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan penelitian yang mengeksplorasi praktik strategi guru dari aspek proses, pendekatan, dan pengelolaan kegiatan di kelas. Penelitian ini hadir untuk memberikan gambaran mendalam mengenai praktik nyata strategi guru dalam pengembangan literasi membaca pada kegiatan literasi pagi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi terhadap penguatan pemahaman pada tataran empiris.

Kajian literatur terbaru menunjukkan bahwa penelitian mengenai literasi membaca terus berkembang, terutama pada aspek pembiasaan membaca di sekolah dasar. Beberapa peneliti seperti Latief dan Kawan-kawan menyoroti pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan literasi yang kondusif bagi siswa (Latief et al., 2025). Penelitian lain oleh Nurhidaya dan kawan-kawan menekankan bahwa kegiatan literasi pagi memiliki potensi signifikan dalam membangun motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam membaca (Nurhidaya et al., 2025). Temuan-temuan tersebut menunjukkan adanya penguatan arah kajian keilmuan yang menempatkan guru sebagai aktor utama dalam implementasi literasi di sekolah dasar. Perkembangan tersebut menandai bahwa penelitian literasi tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses interaksi belajar di dalam kelas. Posisi penelitian ini berada dalam arus kajian tersebut dengan menekankan eksplorasi strategi guru pada kegiatan literasi terstruktur.

Penelitian ini menghadirkan fokus kajian pada strategi guru dalam kegiatan literasi pagi yang diimplementasikan secara terstruktur pada siswa kelas rendah di lingkungan sekolah berbasis tahfizh. Pendekatan penelitian diarahkan pada pengungkapan proses strategi guru secara mendalam melalui konteks pembelajaran nyata di kelas. Kajian ini memadukan perspektif literasi membaca dengan karakteristik budaya sekolah yang religius sehingga memberikan dimensi pemahaman yang lebih

komprehensif. Analisis difokuskan pada bagaimana guru merancang, melaksanakan, dan memaknai strategi literasi sebagai bagian dari proses pembelajaran harian. Pendekatan tersebut memberikan sudut pandang yang berbeda dibandingkan kajian yang hanya menilai keberhasilan program dari aspek hasil capaian siswa. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi ilmiah dalam memahami praktik strategi literasi pada tataran proses pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan literasi membaca siswa kelas rendah melalui kegiatan literasi pagi yang dilaksanakan secara terstruktur di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar. Penelitian diarahkan untuk mengungkap proses perencanaan, pelaksanaan, dan bentuk pendampingan guru selama kegiatan berlangsung. Selain itu, penelitian ini bertujuan memahami bagaimana strategi tersebut berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa. Arah penelitian menitikberatkan pada penggambaran praktik nyata yang dilakukan guru dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Melalui pendekatan tersebut, penelitian diharapkan menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai strategi literasi pada tingkat kelas rendah. Hasil kajian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan praktik pembelajaran literasi di sekolah dasar.

Penelitian ini penting dilakukan karena strategi guru dalam pengembangan literasi membaca merupakan faktor kunci yang menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran pada siswa kelas rendah. Kajian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pendidikan literasi berbasis pembiasaan yang terstruktur di sekolah dasar. Temuan penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan dalam merancang program literasi yang lebih efektif dan kontekstual. Penelitian ini juga berpotensi memperkaya khazanah keilmuan mengenai literasi membaca dalam konteks sekolah berbasis nilai keislaman. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi dasar pengembangan model strategi literasi yang aplikatif dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai strategis bagi perkembangan teori dan praktik pendidikan literasi di tingkat pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bertujuan memahami fenomena strategi guru dalam konteks alami di lingkungan sekolah. Pendekatan ini dipilih karena memberikan peluang bagi peneliti untuk menggali makna, pengalaman, serta proses pembelajaran yang terjadi secara mendalam. Fokus penelitian diarahkan pada strategi guru dalam mengembangkan literasi membaca melalui kegiatan literasi pagi yang dilaksanakan secara terstruktur. Penelitian kualitatif memungkinkan data diperoleh secara alami melalui interaksi langsung antara peneliti, subjek, dan situasi pembelajaran. Studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada satu lokasi dengan karakteristik tertentu sehingga memungkinkan analisis yang komprehensif dan kontekstual. Pilihan metode ini selaras dengan

pandangan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami makna dan proses dalam situasi nyata (Creswell, 2019).

Penelitian dilaksanakan di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar kecamatan Telukjambe Barat, sebuah sekolah dasar yang menerapkan program literasi pagi sebagai bagian dari budaya pembelajaran. Lokasi ini dipilih karena memiliki lingkungan pembelajaran religius yang berpadu dengan penguatan literasi sehingga relevan dengan fokus penelitian. Kegiatan penelitian dilakukan dalam rentang waktu yang disesuaikan dengan kalender kegiatan sekolah untuk memastikan kondisi pembelajaran berlangsung secara normal. Pelaksanaan penelitian mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, serta pelaporan hasil penelitian. Seluruh proses dilakukan secara bertahap agar peneliti memperoleh data yang utuh serta menggambarkan praktik strategi guru secara autentik. Pemilihan lokasi dan waktu penelitian dilakukan secara purposif sesuai prinsip penelitian kualitatif berbasis konteks lapangan (Sugiyono, 2023).

Subjek penelitian terdiri atas guru kelas rendah yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan literasi pagi di sekolah. Selain itu, informan pendukung mencakup siswa kelas rendah, kepala sekolah, dan koordinator program literasi sebagai sumber informasi tambahan. Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling berdasarkan pertimbangan keterlibatan, pengalaman, dan relevansi dengan fokus penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti memperoleh informasi yang kaya dan mendalam terkait strategi guru dalam mengelola kegiatan literasi. Interaksi dengan informan dilakukan secara berulang untuk memastikan data yang diperoleh konsisten dan representatif. Pemilihan informan didasarkan pada prinsip kecocokan peran dengan fenomena yang diteliti sebagaimana disarankan dalam penelitian kualitatif (Miles et al., 2014).

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang saling melengkapi satu sama lain. Observasi dilakukan untuk mengamati praktik strategi guru selama kegiatan literasi pagi berlangsung di kelas. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru dan informan lain guna menggali pengalaman, pertimbangan pedagogis, dan proses pengambilan keputusan dalam strategi literasi. Dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, catatan kegiatan literasi, dan arsip sekolah digunakan sebagai sumber informasi pendukung. Penggunaan berbagai teknik tersebut bertujuan memperoleh data yang kaya serta menggambarkan fenomena secara utuh. Penerapan triangulasi teknik membantu memperkuat akurasi data lapangan (Creswell, 2019).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, serta pelapor hasil penelitian. Untuk mendukung peran tersebut, peneliti menggunakan instrumen bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi. Pedoman instrumen disusun berdasarkan fokus penelitian sehingga memandu pengumpulan data tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selama proses penelitian, peneliti melakukan refleksi dan penyesuaian instrumen secara fleksibel mengikuti dinamika situasi lapangan.

Instrumen bantu berfungsi menjaga konsistensi proses pengumpulan data agar tetap sistematis dan terarah. Dengan demikian, instrumen penelitian berperan memastikan proses penggalian informasi berlangsung valid dan relevan dengan fokus kajian.

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dibaca, dipilah, dan dikategorikan sesuai tema penelitian. Proses reduksi dilakukan untuk menyeleksi informasi penting yang berkaitan dengan strategi guru dalam pengembangan literasi membaca. Hasil reduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif sehingga pola, hubungan, dan makna data dapat terlihat dengan jelas. Tahap akhir dilakukan dengan penarikan kesimpulan melalui proses interpretasi yang berlandaskan temuan lapangan dan kerangka teori. Proses analisis mengikuti model analisis data kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Miles, Huberman, dan Saldana.

Keabsahan data dijaga melalui penerapan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan pengecekan ulang temuan kepada informan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, siswa, dan pihak sekolah untuk memastikan konsistensi data. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengombinasikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada fenomena yang sama. Selain itu, peneliti melakukan member checking dengan cara mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada informan agar sesuai dengan realitas lapangan. Proses ini bertujuan meningkatkan keakuratan, keandalan, dan keterpercayaan data penelitian. Prinsip keabsahan data tersebut mengikuti pedoman uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2010).

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun rancangan penelitian, melakukan perizinan, serta menjalin komunikasi awal dengan pihak sekolah. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai pedoman instrumen penelitian. Setelah data terkumpul, peneliti melanjutkan pada tahap analisis melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan makna temuan. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk laporan penelitian yang menggambarkan strategi guru dalam kegiatan literasi pagi. Seluruh prosedur dilaksanakan secara bertahap dan sistematis mengikuti prinsip penelitian kualitatif lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi guru dalam mengembangkan literasi membaca melalui kegiatan literasi pagi berlangsung secara terstruktur dan berorientasi pada pembiasaan membaca di kelas rendah. Temuan utama mencakup tiga aspek besar, yaitu pola perencanaan kegiatan literasi oleh guru, praktik pelaksanaan kegiatan literasi pagi di kelas, serta bentuk pendampingan guru terhadap aktivitas membaca siswa. Selain itu, ditemukan pula dinamika budaya sekolah yang mendukung

pembiasaan literasi sebagai bagian dari rutinitas harian pembelajaran. Kegiatan literasi pagi dilaksanakan secara konsisten sebelum proses belajar dimulai, dengan variasi aktivitas membaca yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Data observasi menunjukkan bahwa guru memfasilitasi kegiatan membaca melalui pengarahan, contoh, dan penguatan motivasi secara verbal. Secara umum, temuan lapangan mengindikasikan adanya keterpaduan antara rutinitas literasi, peran guru, dan dukungan lingkungan sekolah dalam membentuk pengalaman literasi siswa.

Temuan pada fokus pertama menunjukkan bahwa guru menyiapkan kegiatan literasi pagi melalui perencanaan sederhana yang memuat tujuan, jenis bahan bacaan, serta alur kegiatan membaca di kelas. Dari wawancara, seorang guru menyatakan, "Sebelum literasi pagi dilaksanakan, saya menyiapkan jenis bacaan yang sesuai dengan kemampuan siswa agar mereka tidak hanya membaca, tetapi juga paham isi teksnya." Data observasi mendukung pernyataan tersebut, karena guru terlihat menyeleksi buku bacaan anak islami dan cerita sederhana sebelum kegiatan dimulai. Dokumen catatan program literasi sekolah menunjukkan bahwa pemilihan bahan bacaan diarahkan pada teks yang sesuai dengan tahap perkembangan membaca siswa kelas rendah. Perencanaan kegiatan dilakukan secara fleksibel, namun tetap mengikuti pola yang telah ditetapkan sekolah sebagai pedoman rutinitas literasi. Dengan demikian, perencanaan strategi literasi pagi tampak terwujud dalam bentuk persiapan bahan, pengarahan aktivitas, dan penentuan alur kegiatan membaca.

Dari pernyataan di atas tampak bahwa guru memiliki perhatian terhadap kesesuaian bahan bacaan dengan kemampuan siswa sehingga proses membaca tidak hanya berlangsung sebagai aktivitas rutin, tetapi diarahkan pada pemahaman isi teks. Pernyataan guru tersebut menggambarkan bahwa proses persiapan dilakukan sebelum kegiatan berlangsung sebagai bagian dari tanggung jawab pengelolaan kelas. Data observasi yang mendukung menunjukkan bahwa tindakan seleksi bahan bacaan benar-benar dilakukan dan tercermin dalam praktik pembelajaran di kelas. Kehadiran dokumen program literasi memberikan bukti administratif bahwa perencanaan kegiatan tidak bersifat spontan, melainkan terintegrasi dalam program sekolah. Keseluruhan data lapangan memperlihatkan bahwa strategi perencanaan literasi pagi berjalan secara konsisten dan terhubung dengan rutinitas pembelajaran harian. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan adanya pola persiapan kegiatan yang berfungsi sebagai dasar pelaksanaan kegiatan literasi pagi.

Tabel 1. Perencanaan Kegiatan Literasi Pagi

Indikator	**Fokus/Subfokus**	**Bentuk Implementasi**	**Sumber Data**
Persiapan bahan bacaan	Strategi perencanaan	Guru memilih buku sesuai kemampuan siswa	Observasi, Wawancara
Penentuan alur kegiatan	Strategi perencanaan	Kegiatan dimulai dengan membaca mandiri lalu pendampingan	Observasi
Dukungan program sekolah	Strategi perencanaan	Tercatat dalam dokumen program literasi	Dokumen sekolah

Pelaksanaan literasi pagi berlangsung dalam suasana kelas yang tenang, dimana siswa diarahkan untuk membaca secara mandiri sebelum guru melakukan pendampingan lanjutan. Salah satu guru menyampaikan, "Pada saat literasi pagi, saya membiarkan siswa membaca terlebih dahulu, kemudian saya mendekati beberapa siswa untuk memastikan mereka memahami bacaan." Data observasi menunjukkan bahwa guru berkeliling ke setiap meja sambil memperhatikan cara siswa membaca dan sesekali memberikan bimbingan pelan. Beberapa siswa tampak membaca buku cerita bergambar, sementara siswa lain membaca teks sederhana sesuai pilihan yang disediakan. Dokumen daftar bahan bacaan kelas menunjukkan keberadaan variasi materi sebagai bagian dari fasilitas sekolah. Pelaksanaan kegiatan literasi pagi terlihat berlangsung secara teratur dengan pola aktivitas membaca, pendampingan, dan penguatan motivasi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat bahwa guru memberikan ruang kemandirian kepada siswa dalam membaca sebelum melakukan pendampingan secara langsung. Pola tersebut memperlihatkan bahwa proses membaca tidak hanya diarahkan pada penyelesaian aktivitas, tetapi juga pada keterlibatan siswa dalam memahami isi bacaan. Data observasi memperkuat gambaran tersebut karena perilaku guru di kelas sesuai dengan pernyataan yang disampaikan dalam wawancara. Dokumen bahan bacaan menunjukkan bahwa variasi materi mendukung keberlangsungan kegiatan sehingga siswa memiliki pilihan bacaan yang relevan dengan minat mereka. Seluruh data yang diperoleh menunjukkan konsistensi antara ucapan guru, praktik di kelas, dan dukungan fasilitas sekolah. Dengan demikian, pelaksanaan literasi pagi tampak berjalan sebagai aktivitas terstruktur yang melibatkan interaksi antara siswa, guru, dan bahan bacaan.

Tabel 2. Pelaksanaan Kegiatan Literasi Pagi

Indikator	**Fokus/Subfokus**	**Bentuk Implementasi**	**Sumber Data**
Aktivitas membaca mandiri	Pelaksanaan kegiatan	Siswa membaca sebelum guru mendampingi	Observasi
Pendampingan guru	Pelaksanaan kegiatan	Guru mendekati siswa dan memberi arahan	Wawancara, Observasi
Variasi bahan bacaan	Pelaksanaan kegiatan	Tersedia buku cerita dan teks sederhana	Dokumen sekolah

Temuan pada setiap fokus menunjukkan bahwa strategi perencanaan, pelaksanaan, dan pendampingan guru membentuk satu rangkaian praktik literasi pagi yang saling berhubungan. Perencanaan kegiatan menjadi dasar bagi pelaksanaan aktivitas membaca yang terstruktur di kelas. Pelaksanaan kegiatan kemudian diperkuat melalui pendampingan guru yang berlangsung selama siswa melakukan aktivitas membaca. Data observasi dan dokumen sekolah menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut berjalan secara konsisten dalam rutinitas literasi pagi. Hubungan antara perencanaan, pelaksanaan, dan pendampingan menciptakan pola kegiatan literasi yang stabil dan terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran harian. Dengan demikian, keseluruhan temuan menggambarkan bahwa strategi

guru dalam kegiatan literasi pagi terbentuk melalui proses yang berkesinambungan dari tahap persiapan hingga pelaksanaan di kelas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan literasi membaca melalui kegiatan literasi pagi terwujud dalam bentuk perencanaan kegiatan, pelaksanaan pembiasaan membaca, serta pendampingan guru selama proses membaca berlangsung. Temuan ini memperlihatkan bahwa kegiatan literasi pagi tidak hanya dilakukan sebagai rutinitas, tetapi berjalan dalam alur kegiatan yang terstruktur dan terobservasi di kelas. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen menunjukkan konsistensi praktik literasi pada setiap tahap kegiatan. Dengan demikian, hasil penelitian telah memberikan jawaban atas rumusan masalah terkait strategi guru dalam pelaksanaan literasi pagi di kelas rendah. Temuan ini memberikan gambaran utuh mengenai pola pelaksanaan kegiatan literasi berdasarkan data lapangan yang nyata. Bagian selanjutnya akan membahas temuan tersebut lebih lanjut dalam kaitannya dengan pembahasan yang berfokus pada pemaknaan hasil penelitian.

Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa strategi guru dalam mengembangkan literasi membaca melalui kegiatan literasi pagi terbentuk melalui rangkaian proses yang terstruktur, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pendampingan siswa di kelas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa literasi pagi tidak berjalan sebagai aktivitas rutin semata, melainkan hadir sebagai praktik pedagogis yang dipertimbangkan secara sadar oleh guru. Pola pelaksanaan yang konsisten memperlihatkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam mengarahkan pengalaman membaca siswa melalui pemberian bimbingan dan pemilihan bahan bacaan. Selain itu, kegiatan literasi pagi berlangsung dalam dukungan budaya sekolah yang mendorong pembiasaan membaca sejak awal pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa literasi diposisikan sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran, bukan aktivitas tambahan yang terpisah dari proses pendidikan harian. Secara umum, kecenderungan utama penelitian ini terletak pada keterpaduan peran guru, lingkungan sekolah, dan praktik pembelajaran dalam membentuk aktivitas literasi siswa kelas rendah.

Temuan mengenai perencanaan strategi literasi menunjukkan bahwa guru memandang literasi sebagai proses yang memerlukan persiapan pedagogis, bukan kegiatan spontan yang dilakukan tanpa arah. Kesadaran guru dalam memilih bahan bacaan dan mengatur alur kegiatan membaca mengindikasikan adanya tanggung jawab profesional dalam menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa. Proses ini muncul karena guru menghadapi keragaman kemampuan membaca siswa kelas rendah, sehingga perencanaan menjadi sarana untuk mengurangi hambatan saat kegiatan berlangsung. Pola perencanaan juga menunjukkan bahwa guru menempatkan literasi sebagai kegiatan pembelajaran inti, bukan bagian yang bersifat simbolik atau seremonial. Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan guru dapat dipahami sebagai bentuk adaptasi pedagogis terhadap kebutuhan belajar siswa.

Hal ini sekaligus menjelaskan mengapa kegiatan literasi pagi mampu berjalan secara konsisten dan terarah dalam praktik pembelajaran.

Temuan pada aspek pelaksanaan literasi pagi memperlihatkan bahwa guru memberikan ruang kemandirian membaca kepada siswa, namun tetap melakukan pendampingan sebagai bentuk kontrol pedagogis. Proses ini menunjukkan bahwa pengalaman membaca tidak sepenuhnya diserahkan kepada siswa, tetapi diarahkan melalui interaksi guru yang bersifat membimbing. Pendekatan tersebut muncul karena guru berupaya menjaga keseimbangan antara pembiasaan membaca dan kebutuhan penguatan pemahaman teks. Selain itu, variasi bahan bacaan yang tersedia menggambarkan bahwa sekolah mendukung aktivitas literasi melalui penyediaan sarana yang relevan dengan minat dan kemampuan siswa. Interaksi antara siswa, guru, dan bahan bacaan membentuk pola pembelajaran literasi yang bersifat partisipatif dan kontekstual. Pola tersebut memberi makna bahwa literasi pagi tidak hanya membangun keterampilan teknis membaca, tetapi juga membentuk pengalaman belajar yang berkelanjutan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Creswell mengenai praktik pembelajaran yang terbentuk melalui proses interaksi, pengalaman, dan konteks lapangan (Creswell, 2019). Pola pelaksanaan literasi pagi juga mendukung temuan Ni'mah dan Kawan-kawan yang menegaskan bahwa praktik pendidikan yang konsisten biasanya dibangun melalui perencanaan, implementasi, dan refleksi yang saling terkait (Ni'mah et al., 2025). Selain itu, hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Darmuki dan Kawan-kawan yang menemukan bahwa praktik literasi yang efektif umumnya terbentuk melalui rutinitas terstruktur dan pengawasan guru (Darmuki et al., 2024). Temuan ini juga menguatkan penelitian pendidikan literasi di sekolah dasar yang menunjukkan bahwa pembiasaan membaca lebih berkembang ketika guru terlibat aktif dalam pendampingan siswa (Hidayat & Widyasari, 2025). Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya mendukung kajian sebelumnya, tetapi juga memperluas pemahaman mengenai bagaimana strategi literasi diterapkan dalam konteks sekolah berbasis nilai keagamaan. Posisi penelitian ini berada pada wilayah praktik lapangan yang menunjukkan penerapan nyata konsep literasi dalam rutinitas pembelajaran harian.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa hasil penelitian telah menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana strategi guru mengembangkan literasi membaca melalui kegiatan literasi pagi terstruktur. Setiap temuan berkaitan langsung dengan tujuan penelitian, yaitu menggambarkan proses perencanaan, pelaksanaan, serta pendampingan literasi pada siswa kelas rendah. Analisis temuan memperlihatkan bahwa strategi guru tidak hanya berupa tindakan teknis, tetapi juga melibatkan pertimbangan pedagogis yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya menggambarkan apa yang dilakukan guru, tetapi juga bagaimana proses tersebut terbentuk dalam praktik pembelajaran. Hal ini menunjukkan keselarasan antara tujuan penelitian dan hasil yang diperoleh di

lapangan. Secara keseluruhan, penelitian ini telah mencapai orientasi studi yang direncanakan sejak awal penelitian.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi terhadap pengembangan praktik pendidikan, khususnya dalam penguatan program literasi di sekolah dasar. Temuan mengenai peran guru dalam perencanaan dan pendampingan membaca dapat menjadi rujukan bagi pengembangan strategi literasi yang lebih terarah di tingkat kelas. Bagi sekolah, hasil penelitian ini memberi masukan penting bahwa keberhasilan literasi tidak hanya ditentukan oleh penyediaan program, tetapi juga oleh konsistensi implementasi di ruang kelas. Dalam konteks kebijakan pendidikan, penelitian ini memberikan gambaran empiris bahwa program literasi sekolah memerlukan dukungan budaya sekolah yang sistematis. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi pelatihan guru terkait pengelolaan kegiatan literasi yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa kelas rendah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi nyata terhadap praktik pendidikan literasi di lingkungan sekolah dasar.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu sekolah dengan karakteristik tertentu sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan ke konteks sekolah lain. Selain itu, data penelitian lebih banyak berfokus pada aktivitas literasi pagi di kelas rendah sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh pada jenjang kelas lainnya. Penelitian ini juga belum mengeksplorasi secara mendalam dampak langsung kegiatan literasi pagi terhadap capaian kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan melibatkan lebih banyak lokasi sekolah atau membandingkan praktik literasi pada beberapa konteks pembelajaran. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji hubungan antara strategi literasi pagi dan perkembangan keterampilan membaca siswa secara kuantitatif maupun longitudinal. Dengan demikian, peluang pengembangan penelitian masih terbuka untuk memperkaya pemahaman mengenai praktik literasi di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Beradasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil mengungkap pola utama dalam pelaksanaan program yang diteliti, khususnya terkait konsistensi praktik, peran aktor-aktor kunci, serta dinamika pelaksanaan di lapangan yang menunjukkan kecenderungan stabil namun tetap dipengaruhi oleh konteks lingkungan institusi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses implementasi berjalan secara sistematis, didukung koordinasi antar unsur terkait, serta mencerminkan keterpaduan antara perencanaan dan praktik sehari-hari. Selain itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa tujuan penelitian yang telah ditetapkan sejak awal yakni untuk mendeskripsikan secara komprehensif pelaksanaan program dalam konteks penelitian telah tercapai dengan baik melalui penggalian data yang mendalam dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kajian empiris di bidang terkait, khususnya dalam memperkaya

pemahaman tentang praktik implementatif di tingkat satuan pendidikan dan memberikan gambaran faktual yang dapat menjadi rujukan bagi praktisi maupun peneliti lain. Di sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan pengembangan kebijakan serta peningkatan kualitas pelaksanaan program serupa. Pada saat yang sama, penelitian ini juga membuka ruang bagi kajian lanjutan yang dapat menggali aspek lain secara lebih spesifik atau dalam konteks yang berbeda. Sebagai saran bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar penelitian dilakukan dengan jangkauan subjek yang lebih luas serta memanfaatkan pendekatan metode campuran agar diperoleh gambaran yang lebih kaya dan komprehensif, sekaligus memungkinkan perbandingan hasil pada berbagai konteks penelitian yang serupa.

REFERENSI

Ahyana, I. S., & Fihayati, Z. (2025). Efektivitas Program Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Elementary School*, *12*, 857–866. https://doi.org/10.31316/esjurnal.v12i2.4511

Aida, A. N., Ariadhie, A. A. P., Amanda, Nurmalia, D., Aini, F. Q., Nasyatul Ifada6, I. R., & Julianto. (2025). Urgensi Pengenalan Literasi Media Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *2*(4), 294–305. https://doi.org/10.36709/pesastra.v2i4.131

Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, *5*(2), 71–82. https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682

Creswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar.

Darmuki, A., Darmuki, A., & Surachmi, S. (2024). Studi kasus kepemimpinan kepala sekolah terhadap literasi siswa sekolah dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, *11*(1), 13–26. https://doi.org/10.30738/trihayu.v11i1.17377

Fitri, A. T. (2025). Transformasi Literasi Digital Menuju Literasi Global di Era Tanpa Batas : Perspektif Dunia Remaja. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(April), 418–425. https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.928

Hidayat, N., & Widyasari, C. (2025). Pembiasaan Kegiatan Literasi Sebagai Fasilitas Peserta Didik Yang Belum Lancar Membaca Di Sekolah Dasar. *Jayapangus Press*, *8*, 134–141.

Hutabarat, R., Asri, J., & Nababan, D. (2024). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, *1*(1), 58–64. https://doi.org/10.69714/hffp5w07

Latief, A., Khuluq, A. F., Rinaldhi, M. A., Hafifah, M. N., Athiya, S., & Asitah, N. (2025). Optimalisasi Peran Guru dalam Menerapkan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Literasi Siswa di Era

Digital. *Nusantara Educational Review*, *3*(1), 93–100. https://doi.org/10.55732/ner.v3i1.1603

Miles, M. ., Huberman, A. ., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (Tjetjep Rohindi Rohidi (ed.); Edition 3.). UI-Press.

Moleong, L. J. (2010). Metodologi penelitian kualitatif (Revised ed.). In *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*. Remaja Rosdakarya.

Ni'mah, A., Laksono, M. P., Amaruddin, M., & Syarif, A. (2025). Refleksi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka : Adaptasi Dan Implementasi Untuk Penguatan Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(April), 24–35. https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.895

Nurhidaya, S., Juidah, I., Nasihin, A., & Kurniyah, Y. (2025). Pemanfaatan Budaya Literasi di Sekolah Menengah Guna Meningkatkan Keterampilan Siswa. *Jurnal Pendidikan Educandum*, *5*(2), 229–241. https://doi.org/10.55656/jpe.v5i2.461

Panggabean, D. S., & Misykah, Z. (2025). Strategi Guru sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Literasi dan Kemandirian Belajar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, *15*(1), 34–39. https://doi.org/10.37630/jpb.v15i1.3299

Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *8*(1), 128–134. https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.3525

Putri, I. T. A., Agusdianita, N., & Desri, D. (2024). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, *7*(3), 2057–2066. https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92427

Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2025). Penguatan Literasi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui Strategi Pembelajaran yang Mendorong Berpikir Kritis dan Kreatif. *JAMPI: Jurnal Abdi Masyarakat Dan Pemberdayaan Inovatif*, *1*, 80–93. https://doi.org/10.64690/jampi.v1i1.224

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Tindakan)*. Alfabeta.

Syahda, A. N., Nuroniah, B., Salsabillah, H. G., Kurnia, I., & Nofita, V. (2025). Studi Literatur : Peran Guru dalam Mengintegrasikan Literasi Membaca pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, *7*(2), 252–260. https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v7i2.1949

Syajida, N., Ahyadi, N., Alfina, & Zuhdiah. (2024). Strategi Pembelajaran Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD / MI. *Jurnal Pendidikan Dasar & Madrassah Ibtidaiyah*, *1*(1), 50–62. https://doi.org/10.46870/passikola.v1i1.1198